

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Karanganyar merupakan instansi yang bertanggung jawab atas pembangunan kesehatan di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Pengelolaan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan dilakukan melalui sistem manajemen kesehatan yang didukung oleh sistem informasi kesehatan agar lebih berhasil guna dan berdaya guna. Kami telah banyak melakukan upaya-upaya kesehatan untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan tersebut diperlukan indikator. Indikator yang dipakai adalah Indikator Kinerja dari Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan.

Instalasi Farmasi adalah salah satu bagian di Puskesmas Karanganyar dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat.

Hasil observasi didapatkan uraian tugas pada Instalasi Farmasi Puskesmas Karanganyar sebagai berikut:

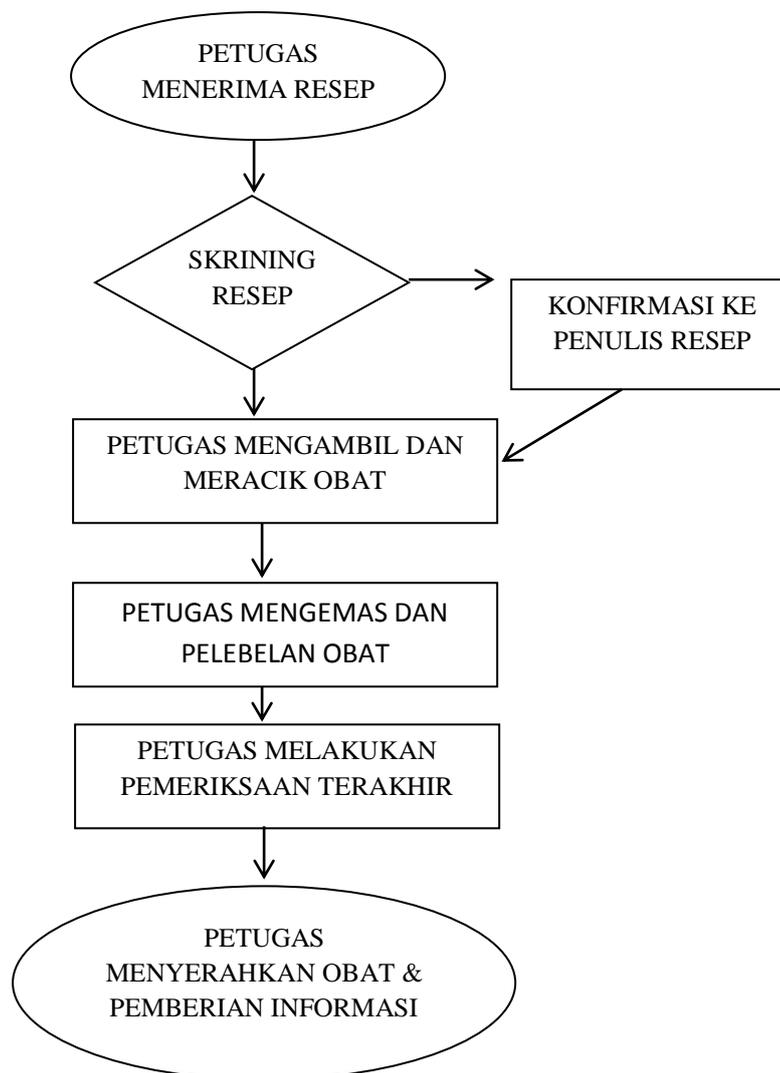
- 2.1 Perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai
- 2.2 Permintaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai
- 2.3 Penerimaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai
- 2.4 Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai
- 2.5 Pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai

- 2.6 Pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi, dan bahan medis habis pakai
- 2.7 Pengendalian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai
- 2.8 Pemantauan dan evaluasi pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai
- 2.9 Pemberian informasi obat kepada pasien
- 2.10 Kegiatan administrative

Ditinjau dari uraian tugas diatas, pegawai merasa kelebihan beban kerja dimana terdapat pekerjaan yang tidak mampu diselesaikan atau dapat diselesaikan dengan hasil yang kurang memuaskan. Kondisi di Instalasi Farmasi Puskesmas Karanganyar hanya terdapat 2 pegawai, yaitu 1 Apoteker dan 1 Tenaga Teknis Kefarmasian. Hal itu yang menyebabkan pegawai sering lembur untuk menyelesaikan pekerjaan. Menurut Permenkes No 74 Tahun 2016, jumlah pegawai di Puskesmas Karanganyar perlu ditambah dengan 1 orang Apoteker dan 3 Tenaga Teknis Kefarmasian melihat jumlah pasien rawat jalan per hari kurang lebih 100 pasien dan untuk rawat inap 20 bed.

1. Alur pelayanan resep obat pasien rawat jalan di Puskesmas Karanganyar

Hasil penelitian dari data penunjang didapatkan alur pelayanan resep obat rawat jalan di Puskesmas Karanganyar dengan mencari data pada pedoman pelayanan dan observasi terhadap pelayanan resep, ditunjukkan dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Alur Pelayanan Resep Puskesmas Karanganyar

Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Puskesmas Karanganyar telah menentukan standar pelayanan kefarmasian terutama mengenai waktu tunggu pelayanan resep obat. Dalam menentukan waktu tunggu pelayanan resep obat baik racikan

dan non racikan, mempertimbangkan keinginan pasien, standar pelayanan minimal serta standar pelayanan publik dengan persetujuan kepala daerah.

Adapun alur pelayanan resep obat dimulai dari petugas menerima resep pasien kemudian dilakukan skrining. Maksud dari skrining bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan pengobatan/ *medician error* (Depkes RI, 2008). Adapun yang dilihat adalah data administratif, farmasetis (kesesuaian obat) dan Klinis (indikasi, dosis, waktu, alergi, interaksi, kontraindikasi). Setelah dilakukan skrining dan didapatkan hasil sesuai maka dilanjutkan dengan pengambilan dan atau peracikan obat, akan tetapi apabila terdapat ketidaksesuaian pada saat skrining, maka dilakukan konfirmasi kepada dokter penulis resep.

Setelah obat siap maka obat diberi label dan telah dilakukan pemeriksaan terakhir maka obat siap untuk diberikan kepada pasien. Apoteker bertanggung jawab atas pemberian obat dan informasi kepada pasien dimana tertuang dalam PERMENKES 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

2. Waktu tunggu resep racikan dan non racikan pada pasien rawat jalan di Puskesmas Karanganyar

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Mei 2019 pada waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan non racikan didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini. Jumlah obat racikan pada sampel sebanyak 20 dan resep obat non racikan sebanyak 80.

Adapun hasil perhitungan rerata waktu tunggu pelayanan resep obat rawat jalan Puskesmas Karanganyar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. : Rerata Waktu Tunggu Pelayanan Obat

Jenis Obat	Rerata Waktu Tunggu Resep (menit)	Jumlah (resep)	Persentase (%)
Racikan	11,4	20	20
Non Racikan	6,02	80	80

(Data diolah, 2019)

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan waktu tunggu pelayanan resep obat pasien rawat jalan di Puskesmas Karangnyar baik resep obat racikan maupun resep obat non racikan. Waktu tunggu resep obat racikan didapatkan rata-rata 11,4 menit. Sedangkan Waktu tunggu resep obat racikan didapatkan rata-rata 6,02 menit.

Waktu tunggu pelayanan resep dibagi menjadi dua yaitu waktu tunggu pelayanan obat resep racikan dan waktu tunggu pelayanan resep non racikan. Waktu tunggu pelayanan resep obat racikan adalah tenggang waktu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai menerima obat racikan. Sedangkan waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan adalah tenggang waktu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai dengan pasien menerima obat jadi. (Depkes RI, 2008).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, waktu tunggu pelayanan resep obat racikan yaitu 11.4 menit. Angka tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Puskesmas, yaitu waktu tunggu pelayanan resep obat racikan kurang dari 30 menit. Sedangkan waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan adalah 6.02 menit. Angka tersebut telah memenuhi standar yang

ditetapkan oleh Puskesmas, yaitu waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan kurang dari 15 menit.

Kesesuaian waktu tunggu pelayanan resep obat tersebut berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dipengaruhi oleh jenis obat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana (Renni S, 2012). Hasil observasi di unit farmasi Puskesmas Karanganyar memiliki jumlah pasien rata-rata perhari 100 pasien. Apabila dilihat dari rasio jumlah apoteker dengan pasien menurut permenkes 74 tahun 2016, seharusnya masih kekurangan 1 apoteker. Akan tetapi pada kenyataannya ditinjau dari waktu pelayanan resep obat sudah sesuai dengan standar. Peneliti beranggapan mungkin kualitas pelayanan masih kurang maksimal dimana penyampaian informasi obat belum sepenuhnya dijalankan serta beberapa pekerjaan lain tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Pihak puskesmas sebaiknya menambah pegawai baru sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang berlaku sesuai undang-undang tentang tenaga kesehatan.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 hari di jam-jam tertentu dan yang melakukan evaluasi adalah saya sendiri selaku Tenaga Teknis Kefarmasian di Puskesmas Karanganyar karena Apoteker sedang tidak ada ditempat